

**PENERAPAN PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI DALAM KURIKULUM
MERDEKA SEKOLAH DASAR**

Gede Teguh Astika Yasa
PGSD, Fakultas Dharma Acarya, IAHN Mpu Kuturan
Alamat e-mail : Tequhastika28@gmail.com,

ABSTRACT

This study examines the strengthening of literacy and numeracy competencies in Indonesian primary schools within the implementation of the Merdeka Curriculum. Despite literacy and numeracy being mandated as minimum competencies in national education policy, their classroom implementation remains uneven and often limited to specific subjects. This study aims to synthesize research findings on strategies, challenges, and impacts of literacy–numeracy learning at the elementary level. A Systematic Literature Review (SLR) method was employed by analyzing 15 relevant articles published between 2021 and 2025, retrieved from Google Scholar, DOAJ, ERIC, and Garuda Dikti. Data were analyzed using thematic analysis to identify patterns in instructional models, media use, and curriculum integration. The results indicate three dominant themes: the Merdeka Curriculum as a policy framework, the effectiveness of constructivist and contextual learning models (Project-Based Learning, Teaching at the Right Level, and Realistic Mathematics Education), and the growing role of digital and culturally based learning media. Overall, the findings show a shift toward integrative, contextual, and technology-supported approaches that enhance students' contextual numeracy and higher-order thinking skills (HOTS). This review highlights the importance of teacher readiness and school support in bridging policy and practice

Keywords: Literacy, Numeracy, Merdeka Curriculum, Primary School, Systematic Literature Review.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penguatan kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun literasi dan numerasi ditetapkan sebagai kompetensi minimum dalam kebijakan pendidikan nasional, praktik pembelajarannya di sekolah masih belum merata dan cenderung terfragmentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan penelitian terkait strategi, tantangan, dan dampak pembelajaran literasi-numerasi di SD. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 artikel relevan yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 dan diperoleh dari Google Scholar, DOAJ, ERIC, serta Garuda Dikti. Data dianalisis menggunakan

pendekatan tematik. Hasil kajian menunjukkan tiga tema utama, yaitu Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kebijakan, efektivitas model pembelajaran konstruktivistik dan kontekstual (PjBL, TaRL, dan PMR), serta pemanfaatan media digital dan berbasis budaya lokal. Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan pergeseran menuju pendekatan pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berorientasi HOTS, dengan kesiapan guru dan dukungan sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang secara eksplisit diamanatkan oleh kebijakan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sebagai fondasi utama pembelajaran sepanjang hayat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dan konteks teks, menafsirkan informasi, mengevaluasi pesan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai bentuk teks yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta kepekaan terhadap permasalahan sosial dan budaya di lingkungan sekitar peserta didik.

Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan memahami dan menggunakan konsep bilangan, simbol, data, serta penalaran kuantitatif untuk memecahkan masalah matematika yang bersifat kontekstual dan autentik. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga dengan kecakapan menafsirkan data, membaca grafik dan tabel, serta menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, seperti pengelolaan waktu, uang, dan sumber daya.

Dalam kerangka pendidikan abad ke-21, literasi dan numerasi tidak lagi dipandang sebagai tujuan pembelajaran yang berdiri sendiri dalam satu mata pelajaran tertentu, melainkan sebagai kompetensi lintas disiplin yang menjadi fondasi bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi,

dan pemecahan masalah. Penguasaan kedua kompetensi ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, adaptif, dan produktif dalam masyarakat serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Di Indonesia, realitas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan literasi dan numerasi siswa SD masih menjadi perhatian serius. Sebagai contoh, penelitian Mahmud et al. (2023) pada SD UPT SP 4 Loliaro, Morotai Selatan menunjukkan bahwa aktivitas literasi-numerasi di sekolah tersebut belum optimal. (Mahmud et al., 2025) Lebih lanjut, program nasional seperti Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan pada siswa SD menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi masih memerlukan perhatian khusus. (Pamungkas et al., 2023) Hal ini tentunya tidak terlepas dari tuntutan kebijakan pendidikan yang terkini, yaitu Kurikulum Merdeka, yang menempatkan literasi dan numerasi sebagai kompetensi minimum yang harus dikuasai siswa SD.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan visi untuk memberikan

kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran, sekaligus memperkuat profil pelajar Pancasila. Dalam konteks tersebut, penguatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama agar siswa tidak hanya "lulus" tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kontekstual. Dalam penelitian Sundari et al. (2023) ditemukan bahwa strategi penguatan literasi dan numerasi melalui budaya sekolah, tim literasi, dan keterlibatan komunitas praktisi menjadi penting untuk mendukung implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka. (Sundari, Febriany, Darmawan, et al., 2023).

Kondisi nyata yang ditemui di lapangan mencerminkan adanya gap antara kebijakan dan praktik. Misalnya, meskipun Kurikulum Merdeka menekankan integrasi literasi dan numerasi ke dalam setiap mata pelajaran, sejumlah sekolah masih memusatkan numerasi hanya dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan literasi dominan dalam Bahasa Indonesia atau membaca mandiri saja. Penelitian Nurhaedah & Raihan (2025) misalnya mencatat bahwa pengintegrasian literasi-

numerasi secara lintas kurikulum (Bahasa, IPA, IPS) di SD Inpres Gunung Sari Baru, Makassar, hanya dilaksanakan setelah intervensi lewat workshop kolaboratif guru dan menunjukkan peningkatan pemahaman guru sebesar 37 % (Raihan, 2025).

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program literasi-numerasi aktif (seperti mading, klub numerasi, tim literasi sekolah) dan dukungan pelatihan guru cenderung memiliki kemampuan literasi-numerasi siswa yang lebih baik. Contohnya, penelitian (Ma'arifah & Mareza, 2024) di SD Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa siswa berada pada level penerapan (applying) literasi-numerasi karena adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan program terkait. Sementara itu, (Handayani et al., 2025) menyoroti tantangan dari implementasi program literasi-numerasi di sekolah mitra Kampus Mengajar di SDN 011 Bukit Kapur Kota Dumai, yang menemukan bahwa meskipun strategi telah dirancang, faktor-faktor seperti kesiapan guru, sumber belajar dan beban kerja tetap menjadi kendala.

Ketidakmerataan kondisi antar sekolah antara sekolah di wilayah perkotaan vs daerah terdepan/tertinggal, antara sekolah yang mempunyai sumber daya memadai dengan yang minim membuat tantangan penguatan literasi dan numerasi semakin kompleks. Hal ini penting karena literasi dan numerasi bukan hanya indikator pendidikan tetapi juga faktor kunci dalam kesiapan peserta didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diintegrasikan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka. (Dhini et al., 2024)

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kajian sistematis terhadap penerapan pembelajaran literasi dan numerasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD. Kajian ini memiliki urgensi untuk menghimpun dan menganalisis strategi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kompetensi siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berdasar untuk praktik dan kebijakan pendidikan.

Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang bermakna

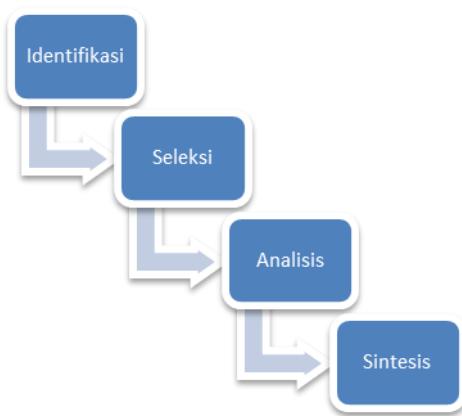
melalui penyusunan sintesis literatur yang komprehensif mengenai penguatan literasi dan numerasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sintesis ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dasar, tetapi juga memperjelas pola, pendekatan, serta kecenderungan praktik pembelajaran literasi-numerasi yang efektif, khususnya yang berbasis kontekstual, konstruktivistik, dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Selain kontribusi teoretis, kajian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis yang relevan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan. Temuan penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang program sekolah, mengembangkan perangkat ajar, serta memilih model pembelajaran dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Bagi guru, hasil kajian ini dapat menjadi referensi dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi secara lintas mata pelajaran melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Sementara itu, bagi pembuat

kebijakan, kajian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, program pendampingan, dan pelatihan guru yang lebih tepat sasaran guna memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas literasi dan numerasi siswa SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis berbagai studi yang membahas penerapan pembelajaran literasi dan numerasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Proses SLR dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis data. Pencarian artikel dilakukan pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan Garuda Dikti dengan rentang tahun publikasi 2021–2025 menggunakan kata kunci: “*literasi numerasi*”, “*Kurikulum Merdeka*”, “*sekolah dasar*”, dan “*implementasi pembelajaran*”. Berikut alur pencarian artikel.



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel

Dari hasil penelusuran awal diperoleh beberapa artikel, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian topik, jenis penelitian, dan relevansi konteks pendidikan dasar, hingga terpilih 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data dari artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, strategi penerapan, serta tantangan implementasi literasi numerasi di sekolah dasar. Validitas data dijaga melalui *cross-check* antar peneliti dan verifikasi sumber rujukan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-komparatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan pembelajaran literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tinjauan literatur sistematis terhadap 15 artikel yang relevan dari tahun 2022 hingga 2025 mengenai penguatan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar (SD) menghasilkan tiga klaster temuan utama, yaitu: Fokus Implementasi (Kurikulum Merdeka), Strategi dan Model Pembelajaran, serta Pemanfaatan Teknologi dan Media. Secara keseluruhan, tren penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar pengujian metode tradisional menuju pengembangan intervensi yang kontekstual dan berbasis teknologi, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Sebagian besar artikel yang ditinjau secara eksplisit membahas implementasi, strategi, atau pengembangan materi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh (Rizkiah & Hidayat, 2025) fokus pada pelaksanaan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 173/IX Rantau Harapan. (Muliastrini, 2024) mengkaji penguatan literasi dan numerasi dalam implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. (Sundari, Febriany, & Darmawan, 2023) strategi penguatan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Mendut. Sementara

itu, (Fitriani et al., 2025) melakukan penelitian implementasi di SD Negeri 007 Bangkinang. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah menjadi konteks utama dan katalisator dalam upaya penguatan literasi dan numerasi di Indonesia. Pelaksanaan literasi dan numerasi di dalam kurikulum baru ini menggarisbawahi pentingnya penerapan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Strategi penguatan dalam kurikulum ini, menurut (Feriyanto, 2022), meliputi pendekatan yang berorientasi masalah untuk Matematika.

Strategi pembelajaran yang paling banyak diteliti dan dinilai efektif dalam meningkatkan numerasi siswa adalah yang menekankan pada keterlibatan aktif dan relevansi kontekstual. Tiga pendekatan utama yang diidentifikasi yaitu *Project Based Learning* (PjBL) dari penelitian (Nisa et al., 2023) menemukan bahwa PjBL efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa karena mendorong aplikasi konsep numerasi secara kolaboratif dalam situasi dunia nyata. Selanjutnya *Teaching at the Right Level* (TaRL) penelitian dari (Wulandari et al., 2024) meneliti penerapan TaRL dan menemukan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi

numerasi siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika. Selanjutnya penelitian dari (Hasanah & Rondli, 2023) yang menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) penelitian ini menguji penerapan PMR dan menilai keberhasilannya untuk meningkatkan kemampuan numerasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Selain itu, (Raihan, 2025) fokus pada pengintegrasian literasi numerasi secara lintas kurikulum pada pembelajaran di SD untuk memastikan kecakapan ini diaplikasikan di berbagai domain pengetahuan.

Tinjauan ini menunjukkan tren yang kuat dalam penggunaan dan pengembangan media berbasis teknologi untuk mendukung literasi dan numerasi. Hal ini di dukung oleh beberapa penelitian. Penelitian yang pertama yaitu (Meliana et al., 2025) beliau mengkaji efektivitas media pembelajaran digital dan menemukan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Pengembangan modul digital juga dilakukan oleh Oktaviani (2025) dan Aprilia dan Wardana (2024) yang mengembangkan modul berbasis literasi numerasi di kelas II SD pada

Kurikulum Merdeka. Adapun penelitian yang menggunakan Teknologi dalam pembelajaran literasi dan numerasi salah satunya dari (Mumayizah et al., 2023) melaporkan bahwa penguatan literasi dan numerasi juga didukung oleh adaptasi teknologi dalam pembelajaran di SD, yang dilaksanakan oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. Beda halnya dengan penelitian dari (Laksana, 2024) beliau menggunakan dan fokus pada pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi yang memanfaatkan konteks budaya lokal untuk siswa kelas rendah.

Penelitian pengembangan yang sama namun berbeda yaitu dari (Kusuma & Nurmawanti, 2023) secara spesifik meneliti pengembangan soal-soal literasi dan numerasi berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa sekolah dasar, menekankan pentingnya instrumen yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan yang paling menonjol adalah peran sentral Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kebijakan yang mendorong inovasi dalam penguatan literasi dan numerasi. Kajian empiris, termasuk laporan implementasi oleh (Rizkiah & Hidayat, 2025) serta (Fitriani et al.,

2025), menunjukkan bahwa penguatan numerasi tidak lagi dilihat sebagai domain eksklusif mata pelajaran Matematika, melainkan sebagai kecakapan lintas kurikulum (*cross-curricular competency*), sebagaimana didukung oleh penelitian Raihan (2025).

Secara teoritis, pergeseran ini sejalan dengan konsep *Mathematical Literacy* (Literasi Matematika) yang dipopulerkan oleh PISA, di mana literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Implementasi di lapangan, seperti yang didokumentasikan oleh (Sundari, Febrinay, & Darmawan, 2023) di SDN Mendut, mencakup strategi yang berfokus pada masalah nyata untuk menguatkan numerasi, yang membuktikan bahwa kurikulum baru memfasilitasi pendekatan yang lebih otentik. Namun, Feriyanto (2022) menyiratkan bahwa tantangannya terletak pada kesiapan guru dalam mengubah paradigma pengajaran, dari sekadar transfer pengetahuan menjadi fokus pada kecakapan hidup, yang merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi ini. Kajian

ini memperkuat temuan empiris mengenai peran krusial teknologi dan media digital dalam mendukung penguatan literasi numerasi. Bahwa media pembelajaran digital terbukti efektif dan valid karena menawarkan penyajian materi secara interaktif dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Modul digital, yang dikembangkan oleh (Oktaviani, 2025) dan (Aprilia & Wardana, 2024), serta adaptasi teknologi yang dilaporkan (Mumayizah et al., 2023), membantu menyajikan konten numerasi secara visual dan dinamis, sesuai dengan kebutuhan generasi *digital native*.

Selain media digital, pengembangan media berbasis budaya lokal, seperti yang dilakukan oleh (Laksana, 2024), menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada relevansi konten. Secara psikologis, penggunaan konteks budaya lokal membuat materi numerasi lebih bermakna dan menarik bagi siswa kelas rendah, sehingga memperkuat daya ingat dan aplikasi konsep. Dengan demikian, inovasi media yang paling berhasil adalah yang menggabungkan kemudahan akses digital dengan relevansi konten kontekstual.



Gambar 2. Intervensi Kurikulum Merdeka

Pada Gambar 1 dapat diilustrasikan bahwa Kurikulum Merdeka bertindak sebagai lingkaran luar yang menyediakan ruang bagi intervensi. Di dalamnya, terdapat irisan antara Pendekatan Konstruktivistik (PjBL, PMR, TaRL) dan Inovasi Media (Digital, Budaya Lokal), di mana titik irisan tersebut menghasilkan Peningkatan Kemampuan Numerasi Kontekstual dan Berbasis HOTS.

Secara keseluruhan, temuan SLR ini menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi dan numerasi di SD periode 2021-2025 telah bertransformasi menjadi pendekatan yang integratif dan multidimensi, menggabungkan reformasi kurikulum (Kurikulum Merdeka), model pembelajaran aktif-kontekstual (PjBL,

TaRL, PMR), dan adaptasi teknologi, yang semuanya diarahkan untuk mencapai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerasi secara kritis dan nyata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap penelitian periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan perkembangan yang signifikan menuju pendekatan yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kurikulum Merdeka berperan sebagai kerangka kebijakan yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi secara lintas mata pelajaran, tidak terbatas pada Bahasa Indonesia dan Matematika semata. Strategi pembelajaran konstruktivistik seperti *Project Based Learning*, *Teaching at the Right Level*, dan *Pendekatan Matematika Realistik*, yang dipadukan dengan inovasi media digital serta media berbasis budaya lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan

pemahaman siswa secara kontekstual.

Implikasi kajian ini menegaskan pentingnya kesiapan guru, dukungan program sekolah, serta pemanfaatan media dan teknologi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi implementasi literasi-numerasi berbasis HOTS secara lebih mendalam pada konteks sekolah dengan keterbatasan sumber daya, serta mengkaji dampak jangka panjangnya terhadap capaian AKM dan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., & Wardana, M. D. K. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi di Kelas II Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15.

Dhini, D. A., Nurwidiawati, D., Arifin, M. Z., & Ardianto, D. (2024). Penelitian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 220–230.

Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi

matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 86–94.

Fitriani, A., Putri, A., Prorida, D., Valensi, O., Anggraini, P., & Anjani, T. (2025). Implementasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5886–5891.

Handayani, D., Sasmita, S. K., Pancasila, P., & Pamulang, U. (2025). *Analisis Strategi dan Tantangan Program Literasi Numerasi Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*. 9(3), 797–808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6160>

Hasanah, U., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 113–124.

Kusuma, A. S. H. M., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan soal-soal literasi dan numerasi berbasis high order thinking skills (HOTS) untuk siswa sekolah dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523.

Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk siswa sd kelas rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–23.

Ma'arifah, E., & Mareza, L. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SD Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 59–64.

Mahmud, N., Mahmud, N., & Muhammad, I. (2025). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar UPT Loliaro SP 4 Kecamatan Morotai Selatan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 557–562.

Meliana, M., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 862–867.

Muliastrini, N. K. E. (2024). PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *HAPAKAT: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1).

Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).

Nisa, S. K., Yohanie, D. D., & Sulistyono, B. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional*

Pendidikan Dan Pembelajaran), 6, 742–750.

Oktaviani, D. A. (2025). *Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Bermuatan Literasi Numerasi pada Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka melalui program kampus mengajar bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199–208.

Raihan, S. (2025). Pengintegrasian Literasi Numerasi Lintas Kurikulum pada Pembelajaran di SD. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 85–92.

Rizkiah, N. N., & Hidayat, A. F. (2025). PELAKSANAAN LITERASI DAN NUMERASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 173/IX RANTAU HARAPAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 66–78.

Sundari, S. A., Febriany, W. T., & Darmawan, R. (2023). Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Negeri Mendut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–105.

Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874–880.

Wulandari, I. S., Januar, H., Rini, A. S., & Wijayanti, A. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Kelas II Pembelajaran Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9529–9538.